

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu penggalian informasi yang dilakukan dengan terjun langsung di lapangan/lokasi penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan kebanyakan bukan berbentuk angka-angka. Data meliputi transkrip wawancara, dokumen, catatan data lapangan, foto, serta deskripsi tata situasi. Peneliti mengadakan pendekatan terhadap situasi di tempat penelitian untuk lebih menggali pemahaman secara menyeluruh.¹ Peneliti melakukan penelitian tentang pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan tenaga kerja dalam pengembangan sumber daya insani. Penelitian ini bertempat di Balai Latihan Kerja Ngembalrejo Kudus. Peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan data tanpa adanya penambahan atau pengurangan data yang mungkin dapat menjadikan data kurang valid.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lokasi dan waktu dilaksanakannya penelitian. Lokasi penelitian bertempat di Balai Latihan Kerja Ngembalrejo Kudus. Penelitian dilakukan di lokasi tersebut karena lokasi tersebut menjalankan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan tenaga kerja, yang diharapkan dapat mengembangkan sumber daya insani dengan meningkatnya keterampilan dan pengetahuan para sumber daya insani. Peneliti terlebih dahulu akan melakukan sebuah pengenalan secara umum dalam sebuah forum.

¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pusataka Setia, 2002), 61.

Perkenalan dalam sebuah forum sangat penting sebagai langkah untuk mempermudah mendapatkan informasi.

C. Subyek Penelitian

Pengumpulan dan penggalian informasi perlu dijalankan secara mendalam untuk memperoleh hasil yang relevan. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Kepala atau pegawai Balai Latihan kerja, Instruktur/pelatih calon tenaga kerja, dan peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja Ngembalrejo Kudus.

D. Sumber Data

Data merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam aktivitas penelitian. Data merupakan bahan pokok dalam penelitian yang dapat diolah serta dianalisis untuk menjawab segala permasalahan penelitian. Data yang ada di lapangan jumlahnya sangat banyak, peneliti harus mampu menentukan data yang akan diambil. Supaya data yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan, maka sebelumnya harus ditentukan dulu sumber datanya.²

Berikut jenis-jenis sumber data:

1. Data Primer

Data primer merupakan data mentah yang diperoleh sendiri oleh peneliti secara langsung pada objek penelitian. Data primer yang dikumpulkan terdiri atas observasi dan wawancara. Sumber data primer ini diperoleh dari observasi langsung tentang pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja di Balai Latihan Kerja Ngembalrejo Kudus, serta peneliti melakukan wawancara langsung dengan pegawai Balai Latihan Kerja Ngembalrejo Kudus.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang lain atau data yang sudah tersedia dan dikutip oleh peneliti

² Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2019),71.

untuk kepentingan penelitiannya. Contoh data sekunder yaitu studi dokumentasi.³

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dan tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Pengumpulan data menjadi fase strategis untuk menghasilkan data penelitian yang bermutu. Berikut teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang paling lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi merupakan teknik pengumpulan data langsung dari lapangan dan peneliti berada bersama dengan partisipan. Proses observasi dimulai dari identifikasi tempat, dan pemetaan. Identifikasi meliputi siapa, kapan, bagaimana dan berapa lama observasi tersebut. Pemetaan diharapkan dapat memperoleh gambaran umum sasaran penelitian.⁴

Metode observasi akan membantu untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan dan dapat menangkap segala sesuatu sebanyak mungkin sesuai apa yang diteliti. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang dijalankan di Balai Latihan Kerja Ngembalrejo Kudus.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengungkapkan sejumlah pertanyaan kepada responden atau narasumber. Kegiatan wawancara dilakukan secara lisan dengan adanya tatap muka antara interviewer dengan responden. Informasi yang didapat dari hasil wawancara akan lebih bersifat objektif jika kegiatan wawancara

³ Azuar Juliandi, Irfan, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, (Medan: Umsu Press, 2014), 65-66.

⁴ Conny Semiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 112.

hanya dilakukan kepada satu orang responden. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara agar proses wawancara berjalan dengan lancar dan baik :

a. Jenis alat wawancara

Jenis alat wawancara yang dapat membantu melancarkan proses wawancara yaitu bisa menggunakan bantuan alat komunikasi seperti telepon, dsb. Penggunaan alat bantu dalam wawancara sebagai bentuk agar terhindar dari penyimpangan. Alat bantu wawancara lainnya yang dikenal dalam praktik penelitian yaitu pedoman wawancara dan daftar pertanyaan. Pedoman wawancara yaitu alat bantu wawancara dalam bentuk pokok permasalahan atau garis besar saja, sedangkan daftar pertanyaan merupakan alat bantu wawancara berbentuk daftar pertanyaan yang lebih terinci mengenai hal seputar penelitian.⁵

b. Persiapan wawancara

Persiapan perlu dijalankan sebelum wawancara berlangsung dengan tujuan agar tepat sasaran serta tanggung jawab dalam menuntaskan masalah, dan tidak menimbulkan ketidaksesuaian dalam mendapatkan informasi. Peneliti yang ingin mendapatkan informasi yang sesuai harapan dengan menggunakan alat bantu definitif, maka peneliti perlu melakukan pre test atau persiapan dengan mencoba terjun ke lapangan. Pre test dilakukan bukan kepada calon responden tetapi seseorang di luar calon responden yang sebanding dengan calon responden. Alat bantu definitif yang digunakan dalam percobaan, jika dirasa sulit dipahami oleh lawan bicara, peneliti bisa melakukan perubahan materi pada alat bantu atau susuna redaksi.⁶

⁵P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,1997),39-43.

⁶P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta,1997),45.

c. Teknik wawancara

Pada dasarnya seorang pewawancara memiliki karakter tersendiri dalam melakukan kegiatan wawancara kepada responden/narasumber. Berikut terdapat beberapa teknik melakukan wawancara yang baik :

- 1) Peneliti memperkenalkan identitas dirinya sesempainya di lokasi penelitian dan bertemu dengan naraumber. Serta menyampaikan tujuan kedatangan dan membicarakan kesediaan narasumber untuk diwawancarai.
- 2) Memberikan penjelasan yang baik dan mudah dimengerti tentang tujuan diadakannya penelitian, agar tidak menimbulkan prasangka negatif dari narasumber.
- 3) Mengajukan pertanyaan secara rinci dengan bahasa yang baik dan benar, dari pertanyaan yang bersifat umum ke pertanyaan bersifat khusus, serta tidak melakukan pertanyaan berulang-ulang.
- 4) Jika data sudah dirasa cukup lengkap, akhiri kegiatan wawancara dengan baik. Ucapan terima kasih atas kesediaan narasumber untuk diwawancarai dan memohon maaf atas segala kesalahan dalam bertutur atau bersikap kurang sopan.

d. Sistem pencatatan hasil wawancara

Pencatatan hasil wawancara dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Pencatatan langsung, yaitu dilakukan saat wawancara berlangsung.
- 2) Pencatatan setelah wawancara berlangsung. Pada saat wawancara berlangsung, pewawancara hanya fokus melontarkan pertanyaan saja, dan melakukan pencatatan setelah wawancara usai.

- 3) Pencatatan dengan alat bantu tape recorder. Hasil wawancara dapat dicatat dengan sempurna dan utuh.⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi berkaitan tentang proses dan strategi pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan tenaga kerja di Balai Latihan Kerja Ngembalrejo Kudus. Narasumber dalam wawancara ini yaitu ketua/pegawai Balai Latihan Kerja Kudus dan pelatih pelaksanaan program pelatihan tenaga kerja.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan bentuk pengumpulan data melalui benda mati, berupa buku, transkrip, majalah, surat kabar, catatan, notulen rapat dan sebagainya.⁸ Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Terdapat dua bentuk dokumen menurut Haris yang dapat dijadikan dalam studi dokumentasi, yaitu:

f. Dokumen harian

Dokumentasi harian merupakan bentuk catatan pribadi mengenai pengalaman, tindakan dan kepercayaannya. Dokumentasi pribadi terbagi atas catatan harian (*diary*), surat pribadi dan autobiografi.

g. Dokumen resmi

Dokumen resmi menurut Herdiansyah terbagi menjadi dua, yaitu dokumen internal (pengumuman, instruksi, notulen rapat, sistem yang diberlakukan), dan dokumen eksternal (Koran, majalah, bulletin, dan sebagainya).⁹ Dokumentasi profil Balai Latihan Kerja yaitu meliputi : Balai latihan kerja, peserta pelatihan, kepegawaian serta sarana prasarana yang digunakan.

⁷ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 47-54.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 236.

⁹ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 39-40.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data atau validitas data adalah suatu ukur yang menunjukkan ketepatan dan kesahihan instrument. Teknik pengujian keabsahan data sangat diperlukan untuk menguji ukuran kredibilitas data yang didapat dari hasil pengumpulan data karena memiliki pengaruh terhadap hasil akurasi penelitian. Validitas dibuktikan dengan adanya hasil yang diamati sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi. Data dikatakan valid, apabila tidak ada perbedaan antara yang sebenarnya terjadi dengan hasil laporan dari peneliti.

Validitas data dicapai dengan kombinasi strategi peningkatan validitas, diantaranya:

- 1) Pengumpulan data relative lama
Analisis dan melengkapi data secara berangsur agar hasil penelitian sesuai dengan kenyataan.
- 2) Strategi multi metode
Melakukan penelitian dengan paduan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.
- 3) Bahasa partisipan kata demi kata
Memperoleh rumusan dari kutipan yang rinci dan jelas.
- 4) Pencatatan detail dan lengkap
- 5) Pencatat data mekanik : menggunakan perekam foto, video dan audio.
- 6) Peneliti beberapa orang
Persetujuan data deskriptif yang dikumpulkan oleh tim peneliti.
- 7) Penggunaan catatan dan diary, serta anekdot untuk melengkapi.
- 8) Pengecekan data kepada partisipan.
- 9) Kasus-kasus negative
Mencari, mencatat, analisis serta melaporkan data dari kasus negatif atau yang berbeda dengan pola yang ada.¹⁰

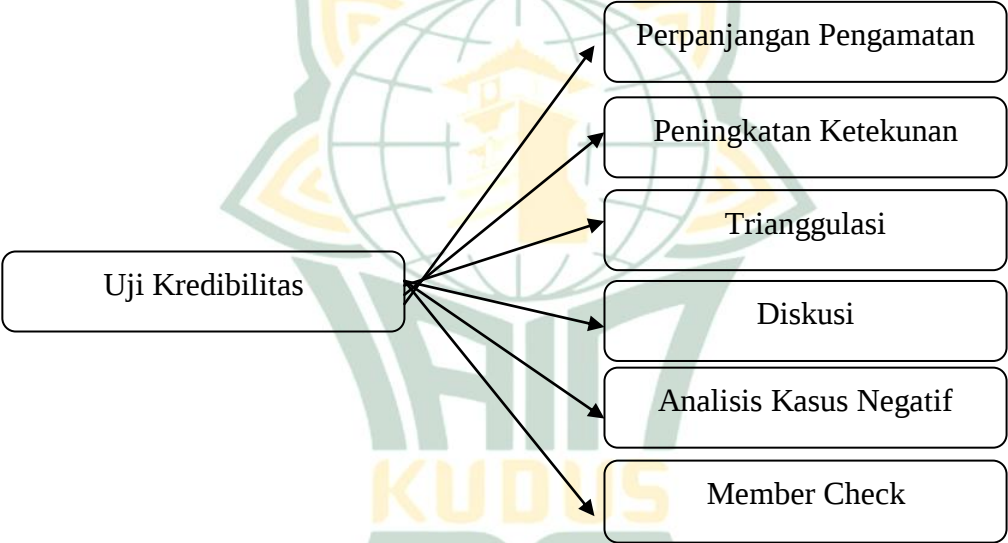
¹⁰Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:CV Jejak,2018),220-221.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri atas empat bagian:

1) Uji kredibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative, member check. Hal ini digambarkan seperti gambar berikut:

Tabel 3.1
Uji Kredibilitas Data Penelitian Kualitatif



2) Uji transferability

Uji transferability dalam penelitian kualitatif merupakan uji keabsahan yang dilakukan dengan mengukur derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.¹¹Transferability merupakan validitas eksternal.Validitas eksternal menunjukkan dapat

¹¹ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia,2020),71.

diterapkannya hasil penelitian pada tempat sampel penelitian diperoleh.¹²

Peneliti harus jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya dalam membuat laporannya. Dengan begitu, pembaca dapat memahami dengan jelas atas hasil penelitiannya, dan dapat mengambil keputusan untuk dapat mengaplikasikan atau tidak hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari hasil penelitian tersebut, maka hasil penelitian tersebut memenuhi standar transferabilitas.¹³

3) Uji dependability

Uji dependability dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melaksanakan audit terhadap proses penelitian secara keseluruhan. Banyak terjadi peneliti yang tidak melakukan penelitian di lapangan langsung, tetapi memiliki data, perlu diuji dependabilitynya atau penelitian tersebut tidak reliable atau dependable. Maka dari itu, perlu dilakukan uji dependability dengan melakukan audit keseluruhan pada proses penelitian.

4) Uji konfirmability

Uji konfirmability dalam penelitian kualitatif hampir sama dengan uji dependability. Uji konfirmability berarti menguji hasil penelitian dengan dikaitkan proses penelitian. Penelitian memenuhi standar konfirmability apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari penelitian. Proses penelitian harus ada, dan hasil penelitian pun juga ada, jangan sampai proses penelitian tidak ada.¹⁴

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum terjun ke lapangan, selama proses di lapangan dan setelah pengumpulan data selesai. Terkadang analisis data lebih banyak dilakukan saat proses pengumpulan

¹² Rifai, *Kualitatif Teologi*, (Surakarta: Yoyo Tipten Exakta, 2019), 71.

¹³ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (:Sulawesi Selatan, 2018), 123.

¹⁴ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, 123.

data.¹⁵ Analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Analisis data kualitatif adalah proses pencarian serta penyusunan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, serta bentuk-bentuk lainnya untuk diinformasikan kepada orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama terjun di lapangan, selain itu proses tersebut bersamaan dengan adanya pengumpulan data.

Aktivitas analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan terus menerus serta interaktif, hal tersebut sebagai upaya agar datanya jenuh. Tidak diperolehnya informasi baru sebagai bentuk ukuran kejenuhan data. Aktivitas analisis data kualitatif terbagi atas tiga bagian. Diantara aktivitas tersebut yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk penyempurnaan data dengan melakukan pengurangan data yang tidak relevan atau dirasa kurang perlu serta melakukan penambahan data yang dianggap masih kurang. Hasil reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta peneliti lebih mudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Berikut terdapat langkah-langkah analisis selama pengumpulan data menurut Miles dan Huberman:

a. Membuat ringkasan.

Berupa situasi dan kejadian di lokasi penelitian, data kontak langsung dengan seseorang.

b. Mengkode

c. Membuat catatan objektif

Mencatat segala situasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, objektif atau faktual.

d. Pembuatan catatan refleksi

Pembuatan catatan refleksi yaitu dengan membuat catatan yang terfikir dan terangan oleh peneliti dengan melihat catatan objektif dan harus ada sangkut pautnya. Catatan objektif dan refleksi harus dipisahkan.

¹⁵ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Nilacakra, 2018), 144.

- e. Membuat partisi
Pemisahan komentar peneliti mengenai metodologi dan substansinya.
 - f. Penyimpanan data
Melakukan penyimpanan data dengan memperhatikan pemberian label, memiliki format uniform, penggunaan angka indeks sesuai sistem terorganisasi yang baik.
 - g. Pembuatan memo
Memo berupa konseptualisasi ide, mulai dari pengembangan pendapat.
 - h. Pembuatan ringkasan sementara antar lokasi
Berisi mengenai ada atau tidaknya data yang dicari di setiap lokasi.
2. Penyajian data (*Data display*)
Penyajian data merupakan aktivitas pengelompokan informasi yang diperlukan. Bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart merupakan bentuk penyajian data penelitian kualitatif. Penyajian data dalam penelitian kualitatif lebih sering menggunakan teks naratif. *Display* data dilakukan agar data hasil reduksi tersusun dengan baik, dan lebih mudah dipahami. Penyajian data yang baik menjadi langkah tercapainya analisis data kualitatif yang valid dan kredibel.
 3. Penarikan kesimpulan (*verification*)
Penarikan kesimpulan adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, jika ditemukan bukti yang mendukung saat melakukan pengumpulan data lagi ke lapangan, maka kesimpulan yang diungkapkan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

¹⁶ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis.2015), 63-68.